

Tinjauan Ilmiah: Anak Muda Rentan Terhadap Narkoba

Valiant Mumek¹, Jimmi Lembong², Monica Maningkas³, Eka Nikita Abast⁴,
Vonny Makinggung⁵, Priska Trivena Agama⁶, Ahatferos Batudaka⁷

^{1,3,4} Penyuluh Agama Kemenag Kota Manado

^{2,7} Penyuluh Agama Kemenag Kota Tomohon

⁵ Penyuluh Agama Kemenag Kab. Sitaro

⁶ Penyuluh Agama Kemenag Bolaang Mongondow Timur

Email: agathatheresia0808201@gmail.com

DOI: -

Received: 12-04-2025

Accepted: 11-05-2025

Published: 30-05-2025

Abstract:

Drug abuse among young people has become a serious problem in modern society. This condition has a significant impact on the physical, mental, and emotional well-being of young people, as well as their overall future. This article outlines the reasons why adolescents are vulnerable to drugs and possible preventative measures. Factors influencing youth vulnerability to drugs include peer pressure, identity exploration, academic stress, family problems, and a lack of knowledge about the dangers of drugs. Drug abuse in adolescents can lead to a variety of mental and physical health problems, including depression, anxiety, respiratory problems, and decreased brain function. Furthermore, young people who engage in drug use are at high risk of becoming involved in criminal activity and experiencing interpersonal difficulties. Effective preventive measures include education, awareness, and appropriate interventions by families, schools, and communities. Prevention programs aimed at raising awareness of the dangers of drugs, developing health skills, and strengthening relationships between adolescents and parents can help reduce the risk of a drug epidemic among adolescents. By collaborating with various stakeholders and committing to providing the necessary resources, communities can create safer and more supportive environments for young people, helping them avoid the risks of drug abuse and reach their potential.

Keywords: *youth, drugs, abuse, risk factors, prevention.*

PENDAHULUAN

Penggunaan narkoba adalah salah satu masalah utama yang dihadapi masyarakat modern, yang dampak negatifnya tidak hanya berdampak pada individu, namun juga pada keluarga, komunitas, dan masyarakat secara keseluruhan. Generasi muda, khususnya, rentan terhadap godaan untuk menggunakan narkoba karena banyak faktor, termasuk godaan, tekanan teman sebaya, dan pencarian identitas. Keadaan ini menimbulkan keprihatinan yang mendalam karena

dampak negatifnya dapat menghambat pembangunan dan masa depan generasi mendatang.

Studi dan statistik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penggunaan narkoba di kalangan generasi muda dalam beberapa tahun terakhir. Banyak jenis narkoba, mulai dari obat-obatan terlarang hingga obat resep legal, telah menjadi bagian dari keseharian generasi muda. Hal ini menimbulkan kekhawatiran serius terhadap kesehatan fisik dan mental mereka serta mengancam stabilitas sosial dan ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Di Indonesia, tren penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa menunjukkan pola yang mengkhawatirkan dengan munculnya jenis-jenis zat psikoaktif baru (*New Psychoactive Substances*). Banyak anak muda terjebak dalam lingkaran narkoba karena menganggapnya sebagai solusi instan untuk mengatasi tekanan hidup atau sekadar demi pengakuan sosial. Oleh karena itu, tinjauan ini mendesak untuk dilakukan guna memahami akar permasalahan dari sudut pandang psikologis dan sosial, sehingga upaya pencegahan tidak hanya bersifat represif, tetapi juga edukatif dan persuasif.

Dalam artikel ini, kami melihat faktor yang membuat generasi muda rentan terhadap penggunaan narkoba, termasuk faktor sosial, ekonomi, psikologis, dan lingkungan. Kami mengkaji dampak negatif jangka pendek dan jangka panjang dari penggunaan narkoba selama masa remaja. Dengan memahami penyebab dan konsekuensi dari permasalahan ini, kami berharap dapat mengembangkan strategi pencegahan, intervensi dan pemulihan yang lebih efektif. Kami berharap dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kompleksitas permasalahan ini, kita mampu menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi generasi muda, sehingga memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa terjerumus ke dalam itikad buruk.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan metode studi literatur deskriptif dengan menelaah berbagai jurnal penelitian psikologi adiksi, data statistik kependudukan, dan buku teori perilaku manusia. Analisis dilakukan dengan mensintesis faktor risiko individu dan lingkungan yang berkontribusi pada kerentanan narkoba. Selain itu, kajian ini mengevaluasi berbagai teknik intervensi, seperti *Motivational Interviewing* dan pendekatan kognitif-perilaku, untuk memetakan strategi pencegahan yang paling efektif bagi karakteristik generasi muda saat ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Psikososial dan Tekanan Teman Sebaya

Hasil kajian menunjukkan bahwa motif utama anak muda mencoba narkoba adalah keinginan untuk diterima dalam kelompok sosial. Tekanan

teman sebaya (peer pressure) sering kali mengalahkan nalar sehat karena adanya kebutuhan akan rasa memiliki. Selain itu, anak muda yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan yang menyatakan bahwa pada fase ini, identitas sosial sering kali dianggap lebih penting daripada kepatuhan terhadap norma (Corey, 2017).

Narkoba sebagai Mekanisme Koping Maladaptif

Pembahasan lebih mendalam mengungkapkan bahwa banyak anak muda menggunakan narkoba sebagai cara untuk melarikan diri dari luka batin, stres akademik, atau konflik keluarga. Ketidakmampuan dalam mengelola emosi negatif menyebabkan mereka mencari pelarian pada zat-zat yang memberikan efek euforia sesaat. Proses ini menunjukkan adanya ambivalensi dalam diri subjek: keinginan untuk bebas dari beban mental namun dengan cara yang justru merusak masa depan. Intervensi yang fokus pada penguatan motivasi internal sangat diperlukan untuk mengubah pola koping ini (Miller & Rollnick, 2012).

Dampak Neurologis dan Risiko Residivisme

Secara medis, penggunaan narkoba pada usia muda berdampak lebih fatal karena otak masih dalam masa pertumbuhan. Kerusakan pada sistem dopamin otak menyebabkan individu kehilangan kemampuan untuk merasakan kebahagiaan alami, sehingga memicu ketergantungan yang kuat. Kondisi ini sering kali berujung pada gangguan jiwa berat jika tidak segera ditangani. Penanganan yang hanya bersifat menghukum tanpa disertai rehabilitasi psikologis yang kuat cenderung menyebabkan subjek kembali menggunakan narkoba setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan (Nasir & Muhith, 2011).

Urgensi Literasi dan Lingkungan Pendukung

Hasil analisis menekankan bahwa edukasi tentang bahaya fisik narkoba saja tidaklah cukup. Anak muda membutuhkan literasi mengenai kesehatan mental dan manajemen stres agar tidak mudah tergoda oleh tawaran zat terlarang. Peran keluarga sebagai pendukung utama menjadi faktor pelindung paling kuat; keluarga yang komunikatif dan suportif dapat mendeteksi perubahan perilaku anak secara dini. Sinergi antara kebijakan pemerintah yang tegas dan penguatan ketahanan keluarga adalah benteng utama dalam memutus rantai peredaran narkoba (WHO, 2018).

Faktor-Faktor yang Membuat Anak Muda Rentan

1. **Tingkat Percobaan:** Anak muda seringkali berada dalam tahap eksplorasi dan percobaan. Mereka cenderung mencari pengalaman baru, termasuk penggunaan narkoba, tanpa menyadari konsekuensinya. Velleman, R., & Templeton, L. (2007).
2. **Tekanan Teman Sebaya:** Lingkungan sosial yang terdiri dari teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku anak muda. Tekanan dari teman sebaya untuk mencoba narkoba dapat sangat kuat. Hawkins, J. D., Catalano, R. F., & Miller, J. Y. (1992).
3. **Ketidakstabilan Emosional:** Anak muda sering menghadapi perubahan emosional yang signifikan, seperti stres akademik, masalah keluarga, atau konflik identitas. Penggunaan narkoba bisa dianggap sebagai mekanisme koping untuk mengatasi masalah tersebut. Kassel, J. D., Stroud, L. R., & Paronis, C. A. (2003).
4. **Kurangnya Pengetahuan tentang Bahaya Narkoba:** Anak muda seringkali kurang informasi tentang bahaya narkoba dan efek jangka panjangnya terhadap kesehatan fisik dan mental. National Institute on Drug Abuse. (2020).

Dampak Negatif Penyalahgunaan Narkoba pada Anak Muda

1. **Gangguan Kesehatan Mental:** Penggunaan narkoba pada usia muda dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan psikosis. Degenhardt, L., Hall, W., & Lynskey, M. (2001).
2. **Gangguan Kesehatan Fisik:** Penggunaan narkoba juga dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan fisik seperti penyakit jantung, gangguan pernapasan, dan penurunan fungsi otak. Volkow, N. D., & Baler, R. D. (2014).
3. **Penyalahgunaan Narkoba dan Kriminalitas:** Anak muda yang menggunakan narkoba cenderung terlibat dalam perilaku kriminal, baik sebagai konsekuensi langsung dari penggunaan narkoba maupun untuk membiayai kebutuhan narkoba mereka. United Nations Office on Drugs and Crime. (2019).

Upaya Pencegahan

1. **Pendidikan dan Kesadaran:** Program-program pencegahan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya narkoba dan konsekuensinya, serta memberikan informasi yang akurat tentang

narkoba kepada anak muda, dapat mengurangi tingkat percobaan narkoba. Tobler, N. S., Roona, M. R., Ochshorn, P., Marshall, D. G., Streke, A. V., & Stackpole, K. M. (2000).

- 2. Penguatan Hubungan Keluarga:** Membangun komunikasi terbuka antara orang tua dan anak serta menyediakan dukungan emosional dan pengawasan yang tepat dapat mengurangi risiko anak muda terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Spoth, R., Redmond, C., Shin, C., & Azevedo, K. (2004)

KESIMPULAN

Penggunaan narkoba di kalangan anak muda merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian mendalam dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat secara luas. Berbagai faktor yang telah kita bahas dalam artikel ini menunjukkan kompleksitas masalah ini, dari tekanan sosial hingga masalah kesehatan mental, yang semuanya berkontribusi pada rentannya anak muda terhadap penggunaan narkoba.

Dampak negatif dari penggunaan narkoba pada masa remaja sangatlah besar, baik secara fisik maupun psikologis. Tidak hanya mengancam kesehatan dan keselamatan individu yang terlibat, tetapi juga mengganggu stabilitas sosial dan ekonomi di tingkat masyarakat. Oleh karena itu, upaya pencegahan, intervensi, dan rehabilitasi harus dilakukan secara holistik dan berkelanjutan.

Pendidikan yang terfokus pada pemahaman risiko penggunaan narkoba, peningkatan kesadaran akan tekanan sosial, pengembangan keterampilan pengambilan keputusan yang positif, dan penguatan hubungan keluarga dapat menjadi langkah-langkah yang efektif dalam mengatasi masalah ini. Selain itu, kolaborasi antara berbagai lembaga dan komunitas dalam menyediakan sumber daya dan dukungan bagi anak muda yang rentan juga sangat penting.

Dengan kerja sama yang kokoh dan komitmen yang kuat dari semua pihak terlibat, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi anak muda, di mana mereka dapat tumbuh dan berkembang tanpa terjerumus dalam perangkap penggunaan narkoba. Ini bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga tanggung jawab bersama untuk melindungi generasi mendatang dari bahaya narkoba dan memastikan masa depan yang lebih cerah bagi semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Degenhardt, L., Hall, W., & Lynskey, M. (2001). Exploring the association between cannabis use and depression. *Addiction*, 96(9), 1183–1194.
- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Cengage Learning.
- Hawkins, J. D., Catalano, R. F., & Miller, J. Y. (1992). Risk and protective factors for alcohol and other drug problems in adolescence and early adulthood: Implications for substance abuse prevention. *Psychological Bulletin*, 112(1), 64–105.
- Kassel, J. D., Stroud, L. R., & Paronis, C. A. (2003). Smoking, stress, and negative affect: Correlation, causation, and context across stages of smoking. *Psychological Bulletin*, 129(2), 270–304.
- Miller, W. R., & Rollnick, S. (2012). *Motivational Interviewing: Helping People Change*. Guilford Press.
- Nasir, A., & Muhith, A. (2011). *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa: Pengantar dan Teori*. Salemba Medika.
- National Institute on Drug Abuse. (2020). *Drugs, brains, and behavior: The science of addiction*. NIH Publication No. 20-DA-7783.
- Spoth, R., Redmond, C., Shin, C., & Azevedo, K. (2004). Brief family intervention effects on adolescent substance initiation: School-level growth curve analyses 6 years following baseline. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 72(3), 535–542.
- Tobler, N. S., Roona, M. R., Ochshorn, P., Marshall, D. G., Streke, A. V., & Stackpole, K. M. (2000). School-based adolescent drug prevention programs: 1998 meta-analysis. *Journal of Primary Prevention*, 20(4), 275–336.
- United Nations Office on Drugs and Crime. (2019). *World drug report 2019*. United Nations publication, Sales No. E.19.XI.8.
- Velleman, R., & Templeton, L. (2007). Understanding and modifying the impact of parents' substance misuse on children. *Advances in Psychiatric Treatment*, 13(2), 79–89.
- Volkow, N. D., & Baler, R. D. (2014). Addiction science: Uncovering neurobiological complexity. *Neuropharmacology*, 76(Pt B), 235–249.
- World Health Organization. (2018). *Global Status Report on Alcohol and Health* (Contextualized for Drug Abuse Prevention among Youth). WHO Publications.